

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif (Undang-Undang No. 17 Tahun 2023). Kesehatan memiliki peran yang besar dalam sektor kehidupan, maka keberhasilan upaya kesehatan ini tergantung dari sumber daya kesehatan berupa tenaga dan sarana prasarana yang memadai. Perkembangan di berbagai bidang saat ini sangat pesat, salah satunya dalam sektor penjualan makanan dan minuman yang semakin beragam dan kompleks terlebih bahwa konsumen kurang berhati-hati dalam membeli produk, seperti belum melakukan pemeriksaan keaslian, izin edar produk sebelum digunakan (Hijawati, 2020). Kondisi ini mengharuskan adanya pengawasan yang ketat agar produk-produk yang beredar di pasaran benar-benar aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Oleh sebab itu, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memegang peranan yang sangat penting sebagai lembaga yang bertugas mengawasi dan memastikan bahwa semua makanan dan minuman yang diedarkan telah memenuhi standar keamanan, kualitas, dan khasiat sesuai regulasi yang berlaku. Pengawasan yang dilakukan oleh BPOM mencakup seluruh proses mulai dari produksi, distribusi, hingga tahap penjualan, demi memastikan produk yang sampai ke tangan konsumen memiliki mutu terbaik dan tidak membahayakan kesehatan. Peran ini sangat vital dalam membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem perlindungan kesehatan produk makanan dan minuman di Indonesia.

BBPOM memiliki peran strategis dalam pengawasan, pengendalian, pemastian keamanan serta mutu produk yang berada di masyarakat. BBPOM Surabaya berperan penting dalam melindungi kesehatan masyarakat dari risiko yang diakibatkan oleh produk yang tidak memenuhi standar keamanan dan mutu. Tugas utama dari BBPOM mencakup pengawasan terhadap produk-produk yang berada dalam lingkup pengawasan BPOM, seperti obat, kosmetik,

makanan, minuman, produk tradisional dan suplemen kesehatan. BPOM bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar telah memenuhi persyaratan keamanan, mutu dan gizi yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (BPOM, 2021).

Lebih dari itu, tugas BPOM tidak hanya terbatas pada pengawasan makanan dan minuman, tetapi juga mencakup pengawasan terhadap peredaran obat-obatan serta produk kosmetik. Di era modern ini, BPOM menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan serius, termasuk potensi penyalahgunaan obat-obatan dan kosmetik yang dapat menimbulkan risiko besar bagi kesehatan masyarakat. Untuk itu, BPOM melaksanakan pengawasan ketat yang mencakup pemberian izin edar, inspeksi, pengujian, dan pemantauan berkelanjutan pasca edar. Selain itu, BPOM juga berperan aktif dalam memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat agar lebih waspada dan memahami pentingnya memilih produk yang aman dan berkualitas. Dengan melakukan langkah-langkah preventif dan edukatif, BPOM turut menciptakan kesadaran konsumen yang lebih tinggi terhadap aspek keamanan produk.

Selain fungsi pengawasan dan edukasi, BPOM memiliki kewenangan untuk menegakkan hukum dalam hal pelanggaran perundang-undangan terkait distribusi dan penggunaan obat, makanan, dan kosmetik yang tidak sesuai standar. Penegakan hukum ini mencakup tindakan administratif maupun sanksi hukum terhadap pihak-pihak yang melanggar regulasi dan membahayakan kesehatan publik. Dengan demikian, peran BPOM tidak hanya melindungi masyarakat dari risiko kesehatan yang berpotensi muncul akibat produk yang tidak aman, tetapi juga menjaga ketertiban dan kredibilitas pasar produk obat, makanan, dan kosmetik. Keseluruhan upaya tersebut menjadi landasan penting dalam menjamin keamanan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat luas di Indonesia.

Dalam beberapa tahun terakhir, BPOM (Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan) telah melakukan berbagai inovasi berbasis teknologi yang dapat mendukung peningkatan efisiensi dan transparansi terutama untuk proses sertifikasi serta pemberian izin bagi produk obat dan makanan. Kemajuan teknologi ini sejalan dengan tuntutan era digital dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan produk

yang berkualitas. BBPOM Surabaya telah mengimplementasikan sistem *e-Registration* dan *e-Licensing* sebagai bagian dari digitalisasi proses sertifikasi, hal ini diharapkan agar pelaku usaha tidak perlu datang langsung ke kantor BPOM sehingga dapat mempersingkat waktu pengurusan sertifikasi dan izin, selain itu langkah ini juga dapat mengurangi risiko birokrasi yang berbelit dan mengurangi kesalahan manusia. Pengembangan teknologi BBPOM tentunya didukung oleh sistem *Track* dan *Trace* yang memungkinkan sistem pelacakan produk secara lebih mudah mulai dari tahap produksi hingga ke tangan konsumen, sehingga dengan demikian sistem pengawasan berbasis teknologi dapat meningkatkan jaminan keamanan bagi konsumen (BPOM, 2023; BBPOM, 2022).

Apoteker memiliki peran yang sangat penting dalam BPOM, sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab dalam pengawasan dan evaluasi produk obat, makanan dan produk kesehatan lainnya. Apoteker memiliki pengetahuan mendalam tentang farmakologi, toksikologi serta keamanan penggunaan obat dan bahan pangan, dimana apoteker menjadi kunci dalam memastikan bahwa produk-produk yang beredar di masyarakat memenuhi standar keamanan, khasiat dan mutu. Apoteker terlibat dalam berbagai fungsi, pertama pengujian dan evaluasi obat terhadap obat-obatan sebelum diedarkan, apoteker mengevaluasi data uji klinis, stabilitas dan toksisitas obat untuk memastikan bahwa obat yang beredar efektif digunakan. Kedua, apoteker terlibat dalam pengawasan dan sertifikasi produk kesehatan dengan menilai suatu produk telah memenuhi peraturan dan standar keamanan sehingga dapat melindungi konsumen (BPOM, 2022). Apoteker juga berperan penting dalam memberikan pendampingan terhadap industri farmasi dan kesehatan untuk membantu mereka memenuhi standar regulasi yang telah ditetapkan. Apoteker dapat memberikan arahan terkait proses produksi yang baik (Good Manufacturing Practice), pengujian produk, serta prosedur yang harus diikuti untuk mendapat izin edar (Airini & Setyawan, 2021; Yuliana, 2020).

## **1.2 Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker**

Tujuan dilaksanakannya kegiatan praktek kerja profesi apoteker di Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemahaman mahasiswa profesi apoteker mengenai kedudukan, peran, serta tanggung jawab apoteker di instansi pemerintahan.
2. Membekali mahasiswa profesi apoteker dengan pengetahuan, keterampilan, wawasan, dan pengalaman praktik kepada calon apoteker agar mampu melaksanakan tugas kefarmasian di lingkungan instansi pemerintah.
3. Mempersiapkan calon apoteker agar siap terjun ke dunia kerja sebagai tenaga kefarmasian yang kompeten dan profesional.

## **1.3 Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker**

Manfaat dari Praktik Kerja Profesi Apoteker di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Surabaya antara lain:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan terkait pekerjaan kefarmasian di lembaga pemerintah.
2. Memahami tugas, pokok dan fungsi (TUPOKSI) serta tanggung jawab Apoteker dalam hal menjalankan pekerjaan kefarmasian terkait dengan tugas di ruang lingkup Pengawas Obat dan Makanan.
3. Mendapatkan gambaran nyata tentang permasalahan yang ada di ruang lingkup pekerjaan kefarmasian di bidang Pengawasan Obat dan Makanan.
4. Mempelajari manajemen krisis serta proses perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan strategis dalam penanganan Pengawasan Obat dan Makanan.
5. Menumbuhkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional, jujur dan bertanggung jawab.

#### **1.4 Jadwal dan Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Profesi Apoteker**

Pelaksanaan Praktik Kerja Profesi Apoteker di Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) Surabaya dilakukan selama tiga hari secara daring:

1. Selasa, 09 September 2025 pukul 08.30 WIB hingga 14.30
2. Rabu, 10 September 2025 pukul 08.30 WIB hingga 14.30
3. Kamis, 11 September 2025 pukul 09.00 WIB hingga 15.00